

**LAPORAN AKHIR
KULIAH KERJA NYATA (KKN) PROFESI KESEHATAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**



**PENDAMPINGAN KADER KESEHATAN DALAM MELAKUKAN DETEKSI
DINI PENYAKIT KATARAK DENGAN METODE "LIHAT" PADA
MASYARAKAT DI KAWASAN PESISIR DESA BONGO KEC. BATUDAA
PANTAI KAB. GORONTALO**

OLEH :

**dr. Sri Manovita Pateda, M.Kes., Ph.D / NIP 198011012008012013
Putri Ayuningtias Mahdang, S.KM., M.KKK / NIP 199306092020122021**

Biaya Melalui Dana PNBP/BLU UNG, TA 2023

**KKN PROFESI KESEHATAN ANGKATAN 2
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN
KKN PROFESI KESEHATAN ANGGKATAN 2 2023**

1. Judul Kegiatan : Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Melakukan Deteksi Dini Penyakit Katarak Dengan Metode "LIHAT" Pada Masyarakat Di Kawasan Pesisir Desa Bongo Kec. Batudaa Pantai Kab. Gorontalo
2. Lokasi : Desa Bongo
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : dr. Sri Manovita Pateda, M.Kes., Ph.D.
 - b. NIP : 198011012008012013
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 d
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Kedokteran / S1 Kedokteran
 - e. Bidang Keahlian : -
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 082239678077 / manovitapateda@ung.ac.id
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Putri Ayuningtias Mahdang, S.KM., M.KKK /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 18 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Pemerintah Desa Bongo
 - b. Penanggung Jawab : Bachtiar M.Yunus
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Desa Bongo, Kec.Batudaa Pantai
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 13
 - e. Bidang Kerja/Usaha : -
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNB/P/BLU UNG Tahun Anggaran 2023
8. Total Biaya : Rp. 15.800.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Kedokteran



(dr. Zuhriana K. Yusuf, M.Kes)
NIP. 197401062006042001

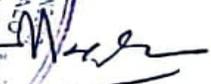
Gorontalo, 25 September 2023
Ketua



(dr. Sri Manovita Pateda, M.Kes., Ph.D.)
NIP. 198011012008012013



Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Dra. Novri Y. Kandowangko, M.P)
NIP. 196811101993032002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Manfaat Pelaksanaan Program	3
BAB II TARGET DAN LUARAN	4
A. Target.....	4
B. Luaran.....	4
BAB III METODE PELAKSANAAN	5
A. Persiapan dan Pembekalan	5
B. Uraian Kegiatan KKN Profesi Kesehatan Angkatan II	5
C. Rencana Aksi Program	5
BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN.....	7
A. Biaya Kegiatan.....	7
B. Jadwal Kegiatan.....	8
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	9
A. Hasil dan Pembahasan.....	9
B. Hambatan	25
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	26
A. Kesimpulan.....	26
B. Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

RINGKASAN

Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Melakukan Deteksi Dini Penyakit Katarak Dengan Metode "LIHAT" Pada Masyarakat Di Kawasan Pesisir Desa Bongo Kec. Batudaa Pantai Kab. Gorontalo oleh dr. Sri Manovita Pateda, M.Kes., Ph.D dan Putri Ayuningtias Mahdang, S.KM., M.KKK. KKN Profesi Kesehatan Angkatan 2 Tahun 2023 Universitas Negeri Gorontalo.

Mata adalah organ yang sangat penting dalam kehidupan manusia dimana sebagian besar informasi visual dapat diserap dan digunakan dalam berbagai bentuk kegiatan. Secara global, diperkirakan bahwa setidaknya 285 juta orang mengalami gangguan penglihatan. Katarak merupakan penyebab terbanyak kebutaan. Katarak merupakan kelainan mata yang terjadi akibat adanya perubahan lensa yang semula jernih dan tembus cahaya menjadi keruh. Penduduk yang tinggal di daerah pantai lebih berisiko mengalami penyakit katarak daripada penduduk yang tinggal di daerah pegunungan. Hal ini disebabkan penduduk di daerah dataran rendah lebih banyak terkena sinar ultraviolet dibandingkan dengan di daerah dataran tinggi. Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini kader kesehatan menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam deteksi dini dan pencegahan agar tidak muncul risiko yang lebih berat. Tujuan pelaksanaan KKN-PK yaitu untuk memberikan pendampingan kepada kader kesehatan yang ada di Desa Bongo untuk melakukan deteksi dini penyakit katarak dengan metode "LIHAT". Luaran wajib berupa artikel ilmiah di jurnal pengabdian kepada masyarakat, video kegiatan yang dipublikasikan di media sosial, video profil desa dan laporan wajib (laporan hasil pelaksanaan KKN, buku catatan harian kegiatan, buku catatan keuangan, dan laporan kegiatan mahasiswa). Kegiatan ini dilaksanakan pada kader kesehatan Desa Bongo di wilayah Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, waktu pelaksanaan di mulai tanggal 17 Juli – 01 September 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 18 mahasiswa.

Kata kunci : Mata, Deteksi Dini, Katarak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata adalah organ yang sangat penting dalam kehidupan manusia dimana sebagian besar informasi visual dapat diserap dan digunakan dalam berbagai bentuk kegiatan (Kementrian Kesehatan RI 2014). Sebesar 95% dari informasi yang diperoleh oleh otak akan masuk dan diterjemahkan oleh mata sebagai panca indra penglihatan. Seseorang sangat bergantung pada kemampuan penglihatan dimana perasaan tidak berdaya akan tampak pada seseorang ketika terperangkap dalam sebuah lingkungan yang asing dalam kondisi kegelapan (Cameron 2006).

Secara global, diperkirakan bahwa setidaknya 285 juta orang mengalami gangguan penglihatan, 39 juta buta dan 246 juta orang penglihatan berkurang (low vision) di seluruh dunia. Sampai dengan 80% semua gangguan penglihatan bisa dihindari dengan pencegahan, terapi dan penyembuhan. Sekitar 90% kebutaan terjadi pada orang yang hidup di negara yang berpenghasilan rendah. Katarak merupakan penyebab terbanyak kebutaan. Gangguan penglihatan 65% dialami orang dengan usia lebih dari 50 tahun walaupun usia ini hanya 20% dari seluruh populasi (WHO,2011).

Katarak merupakan kelainan mata yang terjadi akibat adanya perubahan lensa yang semula jernih dan tembus cahaya menjadi keruh. Akibatnya penglihatan manusia menjadi kabur. Gangguan penglihatan yang disebabkan oleh katarak tidak secara spontan, melainkan secara perlahan-lahan dan lama-kelamaan akan menimbulkan kebutaan. Katarak bukanlah penyakit menular, namun dapat terjadi pada kedua mata secara bersamaan (Rizkawaty, 2012). Katarak adalah proses degeneratif berupa kekeruhan di lensa bola mata sehingga menyebabkan menurunnya kemampuan penglihatan sampai kebutaan. Kekeruhan ini disebabkan oleh terjadinya reaksi biokimia yang menyebabkan koagulasi protein lensa (Kemenkes RI, 2019).

Katarak dan gangguan refraksi merupakan penyebab kebutaan terbanyak di dunia. Angka kebutaan di dunia tahun 2015 adalah sebesar 36 juta, 12,6 juta di antaranya disebabkan oleh katarak dan 7,4 juta oleh gangguan refraksi yang tidak dikoreksi. Katarak

dan gangguan refraksi di kelompok umur lebih dari 50 tahun menyebabkan 55% kebutaan dan 77% gangguan penglihatan pada populasi global (Sherlone, Budiman, 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas 2018, menyebutkan bahwa terdapat 2,5 persen masyarakat Indonesia mengalami kebutaan akibat katarak. Angka tersebut membuat Indonesia menduduki peringkat pertama di Asia untuk kasus tersebut karena katarak di Indonesia mencapai 78 persen dari jumlah kasus di Asia Tenggara. Kebutuhan karena katarak atau kekeruhan lensa mata merupakan masalah kesehatan yang harus segera diatasi. Kebutuhan dapat menyebabkan terganggunya atau berkurangnya kualitas sumber daya manusia dan kehilangan produktifitas. Kebutuhan juga membutuhkan biaya yang cukup besar untuk pengobatan (Yunaningsih et al., 2017).

Indonesia adalah negara kepulauan nomor 6 terbesar di dunia. Karakteristik wilayah Indonesia mempunyai luas wilayah daratan yakni 1.922.570 km persegi dan luas perairan sekitar 3.257.483 km persegi. Masalah katarak merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat pesisir pantai. Sebanyak 2,4 juta penderita katarak di Indonesia ditemukan di daerah pesisir pantai (Kemenkes, 2011). Penduduk yang tinggal di daerah pantai lebih berisiko mengalami penyakit katarak daripada penduduk yang tinggal di daerah pegunungan. Hal ini disebabkan penduduk di daerah dataran rendah lebih banyak terkena sinar ultraviolet dibandingkan dengan di daerah dataran tinggi.

Berdasarkan hasil survei awal diketahui bahwa Desa Bongo adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Batudaa Pantai yang letaknya berada di Pesisir Pantai yang masuk pada kawasan Teluk Tomini. Karena letak Geografis tersebut masyarakat yang ada di Desa Bongo yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan memiliki risiko mengalami penyakit katarak yang lebih tinggi di bandingkan dengan desa lain yang tidak berada di daerah pesisir. Hal ini disebabkan oleh paparan sinar ultraviolet yang berlebih pada masyarakat yang berada di kawasan pesisir. Sinar ultraviolet adalah salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan penyakit katarak.

Salah satu bentuk peran Institusi Pendidikan Tinggi dalam menanggulangi masalah ini adalah dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program Kuliah Kerja Nyata Profesi Kesehatan (KKN-PK) yang berfokus pada Pemberdayaan Masyarakat. Bentuk pengabdian yang akan dilakukan yaitu Pendampingan Kader

Kesehatan Dalam Melakukan Deteksi Dini Penyakit Katarak Dengan Metode "LIHAT" Pada Masyarakat Di Kawasan Pesisir Desa Bongo Kec. Batudaa Pantai Kab. Gorontalo.

B. Tujuan

Tujuan pelaksanaan KKN Profesi Kesehatan ini adalah sebagai berikut :

1. **Tujuan umum** yaitu untuk memberikan pendampingan kepada kader kesehatan yang ada di Desa Bongo untuk melakukan deteksi dini penyakit katarak dengan metode “LIHAT”
2. **Tujuan khusus :**
 1. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat dan kader kesehatan terhadap penyakit katarak yang ada di Desa Bongo
 2. Memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada kader kesehatan tentang cara deteksi dini penyakit katarak dengan menggunakan metode “LIHAT”
 3. Melakukan pendampingan pada kader desa untuk deteksi dini penyakit katarak dengan menggunakan metode “LIHAT”

C. Manfaat Pelaksanaan Program

Secara umum manfaat pelaksanaan program KKN-PK ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam melakukan deteksi dini penyakit katarak sejak dini agar tidak terjadi masalah penglihatan pada masyarakat Desa Bongo.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Target

Target dalam program KKN-PK ini adalah meningkatnya pengetahuan terkait penyakit katarak dan mendeteksi dini penyakit katarak untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Bongo.

B. Luaran

Luaran wajib hasil pengabdian kepada masyarakat ini berupa :

1. Laporan Akhir
2. Publikasi Ilmiah dalam bentuk Jurnal
3. Video Pelaksanaan Kegiatan yang di Publish di Media Sosial
4. Video Profil Desa Bongo
5. Publikasi berita di media massa

BAB III METODE PELAKSANAAN

A. Persiapan dan Pembekalan

Persiapan awal yang dilakukan adalah dengan memberikan *coaching* terlebih dahulu kepada mahasiswa baik secara teori maupun praktiknya. Selain itu, juga persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelaksanaan program.

B. Uraian Program KKN-PK

Program kerja KKN-PK adalah menginisiasi gerakan pencegahan stunting sejak dini dengan melakukan berbagai kegiatan, antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Bongo.
2. Mengidentifikasi masalah kesehatan khususnya penyakit katarak di Desa Kayubulan melalui kegiatan pendataan pengetahuan masyarakat tentang katarak.
3. Melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan kader desa
4. Memberikan pelatihan kepada kader kesehatan tentang bagaimana cara melakukan deteksi dini penyakit katarak menggunakan metode (LIHAT)
5. Melakukan pendampingan kepada kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini penyakit katarak menggunakan metode (LIHAT) pada masyarakat Desa Bongo.

C. Rencana Aksi Program

Tahapan rencana aksi program ini meliputi :



Program ini akan bekerja sama dengan pihak Pemerintah Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo agar kegiatan ini dapat terus terkontrol dan dapat dilanjutkan setelah pendampingan ini dilaksanakan dan bersifat kontinyu sehingga target dan sasaran yang diharapkan dapat terwujud.

BAB IV
BIAYA, JADWAL DAN TEMPAT KEGIATAN

A. Biaya Kegiatan

Biaya kegiatan bersumber dari biaya PNBP/BLU UNG Tahun Anggaran 2022 sejumlah Rp 15.800.000, dengan ringkasan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Ringkasan Biaya Program KKN Profesi Kesehatan yang Diajukan

No	Komponen Belanja	Jumlah Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Program/Kegiatan Mahasiswa	45 Hari	1,656,000	1,656,000
2	Kaos Mahasiswa	18 Mahasiswa	1.800.000	1.800.000
3	Asuransi Mahasiswa	18 Mahasiswa	20,000	360.000
4	ID Card Peserta	18 Mahasiswa	10,000	180,000
5	Spanduk Posko	2 Buah	180.000	180.000
6	Transport PP Mahasiswa	18 Mahasiswa	250.000	4.500.000
7	Transport dan Uang harian DPL (4 kali kunjungan)	2 Dosen	600.000	4.800.000
8	Pembelian Beras	1 Koli	600,000	600,000
9	Konsumsi PP Mahasiswa	18 Mahasiswa	50.000	900.000
10	Laporan dan Publikasi : - Proposal - Laporan Akhir - Publikasi Artikel Jurnal - Video Youtube - Artikel di Media Massa	1 Kegiatan	824.000	824.000
Total				15.800,000

B. Jadwal Kegiatan

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan KKN-PK

No	Nama Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Persiapan kegiatan KKN-PK	■							
2.	Pembekalan Mahasiswa KKN-PK		■						
3.	Fokus Grup Discussion Bersama DPL		■						
4.	Pelaksanaan Program KKN-PK			■	■	■	■		
5.	Pembuatan Laporan KKN-PK							■	■

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Lapangan

Kuliah Kerja Nyata Profesi Kesehatan (KKN-PK) Angkatan II Universitas Negeri Gorontalo yang dilaksanakan di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo dan dimulai pada tanggal 17 Juli 2023 – 01 September 2023 ini memiliki program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan derajat Kesehatan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Penyakit Katarak serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini penyakit katarak di Desa Bongo.

Pelaksanaan KKN-PK memberikan pengetahuan dan pengalaman yang tidak didapatkan di kampus. Dalam KKN-PK ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk turun langsung ke masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah dan melihat gambaran situasi masalah-masalah kemasyarakatan yang terjadi, khususnya masalah kesehatan. Berikut merupakan kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo.

Sebelum di tempatkan di lokasi KKN-PK, kami melakukan persiapan dengan melakukan pertemuan dan pelepasan yang didampingi oleh dosen pembimbing lapangan. Sebelum menyelenggarakan program kerja KKN-PK, kami melakukan observasi lapangan. Dengan melakukan persiapan dengan melakukan pertemuan dengan Kepala Desa, Aparatur Desa, karang taruna, dan pihak-pihak yang terkait untuk menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan kami. Hal ini dimaksudkan sebagai perkenalan awal agar nantinya masyarakat tidak terkejut dan menyalahartikan maksud kedatangan kami. Selain itu, kami juga mengadakan koordinasi dengan Kepala Desa dan Kader-kader Desa serta warga sekitar mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Program kerja KKN Profesi Kesehatan merupakan perpaduan yang proporsional antara program kerja yang berasal dari mahasiswa sendiri yang merupakan hasil observasi terhadap masalah kesehatan masyarakat di wilayah kerja desa Bongo yang

dikoordinasikan dengan pemerintah setempat. Keterlibatan mahasiswa KKN-PK terhadap program kerja puskesmas bersifat partisipatori, artinya mahasiswa berpartisipasi dalam melaksanakan upaya atau program pembangunan kesehatan masyarakat.

Dari hasil observasi lapangan yang telah dilakukan di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo diperoleh beberapa rumusan program kerja. Rumusan program kerja ini terdiri dari program inti dan program tambahan.

Namun sebelum melaksanakan kegiatan (program kerja) tersebut, terlebih dahulu diadakan pertemuan (Seminar Program Kerja Awal) dengan kepala desa dan aparat desa pada tanggal 18 Juli 2023 untuk memparkan program kerja mahasiswa KKN-PK di Desa Bongo, dengan tujuan mendapatkan dukungan dan kerjasamanya serta membangun komitmen bersama dalam rangka menyukseskan program kerja tersebut.

Adapun program kerja yang telah disepakati bersama dalam seminar program kerja tersebut adalah sebagai berikut :

A. Program Inti

1. Pendampingan Kader Desa Bongo dalam Melakukan Deteksi Dini Penyakit Katarak dengan menggunakan Metode “LIHAT”

Katarak adalah penyakit yang masih menjadi permasalahan di Negara dengan penghasilan rendah dan menengah. Di Negara-negara ini, katarak menjadi penyebab utama terjadinya kebutaan. World Health Organization memperkirakan bahwa katarak menyebabkan hamper 18 juta orang mengalami kebutaan bilateral, sekitar 47% dari kasus kebutaan global. Katarak juga merupakan gangguan penglihatan paling banyak kedua di seluruh dunia. Data di Indonesia, menunjukkan bahwa dari seluruh penyebab kebutaan, 77,7% kebutaan diakibatkan oleh katarak, dengan prevalensi kebutaan akibat katarak pada penduduk dengan umur lebih dari 50 tahun sebesar 1.9%. (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2008). Katarak merupakan kelainan mata yang terjadi akibat adanya perubahan lensa yang semula jernih dan tembus cahaya menjadi keruh. Akibatnya, penglihatan manusia menjadi kabur. Gangguan penglihatan yang disebabkan oleh katarak tidak secara spontan, melainkan secara perlahan-lahan dan lama-kelamaan akan menimbulkan kebutaan. Katarak bukanlah penyakit menular, namun dapat terjadi pada kedua mata secara bersamaan.

Masalah katarak merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat pesisir pantai. Sebanyak 2,4 juta penderita katarak di Indonesia ditemukan di daerah pesisir pantai dengan mayoritas pencaharian masyarakat yang berada di sekitar pantai atau pesisir adalah nelayan.

Kegiatan deteksi dini Katarak oleh kader kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya kader dalam menemukan masyarakat yang memiliki gangguan tajam penglihatan yang kemungkinan menderita katarak. Katarak masih menjadi penyebab utama dari kebutaan di Indonesia. Angka kebutaan di Indonesia adalah 1,4% dan katarak menjadi masalah di masyarakat. Terlambatnya mendeteksi katarak pada orang dewasa berdampak pada penurunan tajam penglihatan yang dapat menjadi hambatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan bekerja. Upaya deteksi dini Katarak merupakan suatu upaya untuk deteksi gangguan penglihatan dilakukan oleh kader di Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu).

Selama pelatihan dan pendampingan berlangsung, seluruh kader kesehatan yang ada di desa Bongo menerima dan bisa memahami pelatihan tersebut. Para kader juga mampu menerapkan metode “LIHAT” dan siap melakukan pelatihan deteksi dini katarak terhadap masyarakat.

B. Program Tambahan

1. Jumat Bersih

Bentuk kegiatan pengabdian di desa bongo salah satunya yaitu Jum'at bersih. Yang dimana kegiatan ini bertujuan agar setiap masjid yang ada di desa bongo kebersihannya tetap terjaga dan untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan sekitar dan agar masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan, terutama di Masjid. Selain itu kegiatan ini diharapkan masyarakat desa bongo termotivasi untuk menjaga kebersihan masjid. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at selama KKN berlangsung. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh Masjid yang ada di Desa Bongo dengan rincian minggu I : Masjid Dusun Timur, minggu II : Masjid Dusun Tengah, minggu III : Masjid Dusun Barat, dan Minggu IV : Masjid Dusun Tengah.

2. Sabtu Sehat

Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan adalah suatu keadaan sehat yang utuh secara fisik, mental, dan sosial serta bukan hanya merupakan bebas dari penyakit. Olahraga dipilih karena merupakan kegiatan yang mudah dipraktikkan dan juga tidak memerlukan biaya yang besar, hanya adanya kemauan dalam melakukannya untuk menunjang kesehatan (Dewi, 2012).

Kesehatan adalah harta yang paling berharga bagi tubuh manusia, dengan berolahraga menjadikan kita senantiasa dalam keadaan bugar dan sehat (Aung et al., 2020). Karena olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh serta meningkatkan imun tubuh.

3. Melakukan Sosialisasi PHBS di SDN 2 Batudaa Pantai

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang Kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat.

PHBS di sekolah merupakan sekumpulan upaya yang diterapkan warga sekolah atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, mewujudkan lingkungan bersih dan sehat, dan meningkatkan kesehatan. Sekolah/ Institusi pendidikan dipilih sebagai tempat strategis dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya memiliki perilaku hidup bersih dan sehat, dimana peserta didik diajarkan untuk melakukan hal sederhana (misalnya mencuci tangan menggunakan sabun) yang berdampak besar bagi kesehatan.

Perilaku hidup bersih dan sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat. PHBS adalah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat.

4. Penyuluhan Apoteker Remaja di SMPN 2 Batudaa Pantai

Masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan-perubahan yang sangat nyata dalam hal fisik, pertumbuhan, faal, dan emosional. Seringkali perubahan-perubahan itu tidak siap diterima oleh remaja dan lingkungannya (keluarga dan masyarakat), sehingga tidak jarang hal itu menimbulkan masalah bagi remaja bahkan berkembang menjadi kenakalan remaja.

Masa remaja dapat dibagi menjadi masa remaja awal (usia 12 tahun – 17 tahun) dan masa remaja akhir (usia 17-20 tahun). Pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Usia siswa SMP termasuk dalam masa remaja awal. Remaja awal baru mengalami masa pubertas atau kematangan seksual. Remaja pada masa pubertas masih dalam proses mencari identitas diri. Proses pencarian identitas diri membuat remaja senang mencoba hal-hal yang baru. Diperlukan bimbingan dari orang tua dan lingkungan agar remaja tidak mencoba melakukan berbagai perilaku negatif. Tetapi banyak orang dewasa seperti orang tua dan guru tidak siap membantu remaja menghadapi masa pubertas. Di sisi lain, Remaja mempunyai kecenderungan mulai terbuka dengan teman sebayanya. Remaja merasa bahwa teman dapat mengerti segalanya dibandingkan dengan orang tua maupun guru. Hal ini menjadi dasar pendekatan peer-educator. Teman sebaya mempunyai peran yang penting dalam penyampaian informasi. Informasi yang bias dan keliru akan memberikan pengaruh negatif bagi remaja.

Apoteker adalah tenaga kesehatan yang memiliki keahlian di bidang obat dan informasi obat. Sejak tahun 2012, Ismafarsi dan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) menggalakkan program Apoteker Cilik (Apocil) untuk mengedukasi siswa SD tentang obat dan kesehatan. Mahasiswa KKN Profesi Kesehatan Angkatan 2 UNG mengadaptasi program Apocil menjadi program Apoteker Remaja (Apore) yang ditujukan kepada siswa SMP. Program Apoteker Remaja dilaksanakan di SMPN 2 Batudaa Pantai.

5. Sosialisasi Penyakit Diabetes Mellitus

Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu penyakit kronis yang terjadi karena peningkatan kadar gula dalam darah akibat tubuh tidak dapat menghasilkan atau

menggunakan hormon insulin secara efektif. Adapun gejala utama penyakit diabetes melitus yakni sering haus (polidipsi), sering buang air kecil (poliuria), dan sering lapar (polifagia). Masalah hiperglikemia pada pasien DM sangat berbahaya. Hiperglikemia yang dibiarkan dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan pada berbagai organ tubuh. Komplikasi yang dapat terjadi seperti penyakit kardiovaskular, neuropati, nefropati dan penyakit mata yang mengakibatkan retinopati hingga kebutaan.

Berdasarkan data prevalensi diabetes di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Prevalence rate (PR) diabetes di Indonesia tahun 2020 mencapai 6,2%. Oleh karena banyaknya komplikasi yang terjadi akibat penyakit diabetes melitus terlebih komplikasi berupa retinopati maka kami mahasiswa KKN Profesi Kesehatan dan Dosen Pembimbing Lapangan berinisiatif melakukan FGD (Focus Group Discussion) yakni Sosialisasi Penyakit Diabetes Melitus.

6. Donor Darah

Darah adalah cairan yang terdapat pada setiap makhluk hidup yang berfungsi untuk mengirimkan zat-zat dan oksigen yang dibutuhkan oleh tubuh, mengangkut zat-zat kimia hasil metabolisme dan juga sebagai pertahanan hidup terhadap virus atau bakteri. Kekurangan darah di dalam tubuh dapat memacu sejumlah penyakit dimulai dari Anemia, Hipotensi, serangan jantung, dan beberapa penyakit lainnya. Seperti pada kasus orang yang mengalami kejadian tersebut akan sangat memerlukan darah untuk menyambung kehidupannya dan saat itulah transfusi darah amat dibutuhkan. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa kebutuhan darah di Gorontalo setiap bulannya rata-rata mencapai 1200 kantong darah dengan jumlah yang bias dipenuhi baru sekitar 60%.

Sebagaimana tubuh memerlukan darah di dalam tubuh dan setiap orang memerlukannya maka kami mahasiswa KKN Profesi Kesehatan berinisiatif melakukan kegiatan sosial yakni donor darah. Inisiatif melaksanakan kegiatan ini muncul karena kesadaran diri dari mahasiswa, dengan mengangkat tema “Sekantong Darah Untuk Indonesia Sehat”. Dengan donor darah diharapkan dapat meringankan Masyarakat Indonesia yang sedang dalam kondisi sangat membutuhkan tranfusi darah. Namun dalam melaksanakan kegiatan ini mahasiswa menyadari bahwa diperlukan bantuan baik tenaga maupun bantuan moril dari pihak Palang Merah Indonesia demi keberlangsungan kegiatan

yang akan dilaksanakan di lapangan Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

7. Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Kesehatan tubuh merupakan salah satu hal yang penting untuk kita jaga karena tubuh adalah modal utama untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Aktivitas tidak akan dapat berjalan apabila tubuh dalam keadaan sakit dan kesuksesan hidup juga tidak dapat dinikmati. Tubuh yang sehat sanggup meringankan berbagai macam pekerjaan dan kesibukan tanpa kendala, karena dengan mempunyai raga yang sehat dan bugar tentu akan menghasilkan jiwa yang damai dan perasaan yang seimbang.

Memperhatikan kesehatan sangat penting untuk setiap orang, begitu pun kejayaan juga akan terasa indah jika dibarengi dengan fisik dan jiwa yang sehat. Namun, sebagian orang menyepelekan pentingnya memperhatikan kesehatan tubuh. Sekalipun saat ini tubuh masih terlihat baik dan bugar akan tetapi hal tersebut bukanlah alasan tanpa memperhatikan kesehatan tubuh. Beberapa penyakit yang sering terjadi pada masyarakat seperti hipertensi, diabetes, asam urat, dan kolesterol.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan mahasiswa dengan cara interaksi mahasiswa dengan masyarakat lingkungan sekitarnya, dari kegiatan inilah kami bermaksud untuk melakukan kegiatan yakni pemeriksaan kesehatan gratis. Kami berharap dengan melakukan pemeriksaan kesehatan gratis dapat membantu masyarakat agar mereka dapat mengetahui kadar kolesterol, tekanan darah, asam urat, sekaligus diabetes yang terjadi pada masyarakat.

Dalam tahap ini, mahasiswa melakukan pemeriksaan kesehatan gratis berupa pemeriksaan tekanan darah, cek Gula Darah, cek Kolestrol, dan cek Asam Urat kepada masyarakat desa bongo. Kegiatan ini dirangkaikan dengan pendampingan kader kesehatan deteksi dini. Selain itu, segala kekurangan yang terjadi selama kegiatan seperti keterbatasan jumlah stik Kolestrol dan Asam Urat. Hal ini akan menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan dikemudian hari.

B. Uraian Program

No	Program Kerja	Waktu	Tempat Pelaksanaan	Tujuan	Sasaran	Capaian	Hambatan
1	Pendampingan Kader Desa Bongo dalam Melakukan Deteksi Dini Penyakit Katarak dengan menggunakan Metode “LIHAT”	20 Juli 2023 – 18 Agustus 2023	Kantor Desa Bongo	meningkatkan kapasitas sumber daya Kader Kesehatan dalam mendeteksi katarak melalui kegiatan pelatihan agar mampu menemukan kasus warga terduga penderita katarak, sekaligus mampu melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan yang diperlukan oleh penyelenggara pelayanan operasi katarak.	Kader Kesehatan Desa Bongo	8 kader kesehatan mengikuti pendampingan deteksi dini katarak dengan metode “LIHAT”	Beberapa kader kesehatan tidak menghadiri kegiatan.
2	Jumat Bersih	21,28,4,dan 11 Agustus 2023	Seluruh mesjid yang ada di Desa Bongo	meningkatkan kesadaran akan lingkungan sekitar dan agar masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan, terutama di Masjid. Selain itu kegiatan ini diharapkan masyarakat desa bongo termotivasi untuk menjaga	Masyarakat Desa Bongo	Jumat bersih terlaksana di 4 mesjid	-

				kebersihan masjid			
3	Sabtu Sehat	23, 29 Juli dan 5, 12 Agustus 2023	Lapangan Desa Bongo	Untuk meningkatkan kebugaran jasmani masyarakat Desa Bongo	Masyarakat Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten	Masyarakat Desa Bongo lebih peduli terhadap kesehatan jasmani	Kurangnya kehadiran masyarakat Desa Bongo yang menjadi peserta senam sabtu sehat.
4	Sosialisasi PHBS di SDN 2 Batudaa Pantai	31 Juli 2023	SDN 2 Batudaa Pantai	Meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya PHBS.	Siswa SDN 2 Batudaa Pantai	Siswa SDN 2 Batudaa Pantai mengetahui pentingnya PHBS	-
5	Sosialisasi Apoteker Remaja	3 Agustus 2023	SMPN 2 Batudaa Pantai	Menambah pengetahuan siswa tentang obat-obatan dan agar lebih bijak dalam menggunakan obat	Sisws SMPN 2 Batudaa Pantai	pengetahuan siswa tentang obat-obatan meningkat dan agar lebih bijak dalam menggunakan obat	-
6	Sosialisasi Diabetes Mellitus	29 Juli 2023	Aula Kantor Desa	Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes mellitus	Masyarakat Desa Bongo	pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes mellitus dapat meningkat	Kurangnya kehadiran masyarakat Desa Bongo dalam kegiatan sosialisasi.
7	Kegiatan Donor Darah	17 Agustus 2023	Lab IPA SMPN 2 Batudaa Pantai	mempererat tali persaudaraan antar sesama, serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Bongo	Mayarakat Desa Bongo	Terselanggaranya kegiatan Donor Darah	Masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan donor darah masih kurang

8	Pemeriksaan Kesehatan Gratis	18 Agustus	Aula Kantor Desa	meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Bongo	Mayarakat Desa Bongo	Terselanggaranya kegiatan pemeriksaan darah gratis	-
---	------------------------------	------------	------------------	--	----------------------	--	---

C. Hasil Pelaksanaan Program

Hasil program KKN-PK ini adalah memberikan kontribusi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat desa. Melalui program ini kami mencoba melakukan transfer ilmu dan keahlian kepada masyarakat untuk meningkatkan edukasi dan informasi terkait permasalahan yang di dapatkan di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Berikut merupakan hasil pelaksanaan program :

A. Program Inti

1. Pendampingan Kader Desa Bongo dalam Melakukan Deteksi Dini Penyakit Katarak dengan menggunakan Metode “LIHAT”

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tanggal 20 Juli 2023 sampai 18 Agustus 2023, yang dimulai dari pengambilan data awal tentang pengetahuan masyarakat terkait dengan penyakit katarak, sosialisasi penyakit katarak dan pengenalan metode “LIHAT” kepada kader kesehatan, *focus group discussion* (FGD), pelatihan cara deteksi dini penyakit katarak dengan metode “LIHAT” kepada kader kesehatan, hingga pendampingan kader untuk mendeteksi dini penyakit katarak dengan metode “LIHAT” oleh mahasiswa KKN.

Program inti ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya Kader Kesehatan dalam mendeteksi katarak melalui kegiatan pelatihan agar mampu menemukan kasus warga terduga penderita katarak, sekaligus mampu melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan yang diperlukan oleh penyelenggara pelayanan operasi katarak. Secara spesifik, pelatihan deteksi dini katarak, ini menggunakan metode “LIHAT”; 1) L: Lakukan Pemeriksaan di Posbindu, 2) I: Identifikasi gangguan tajam penglihatan oleh Kader, 3) H: Hitung Jari jaraj 6 meter, 4) A: Antarkan ke fasilitas kesehatan atau rujuk bila tidak bisa, 5) T: Terapi.



B. Program Tambahan

1. Jumat Bersih

Bentuk kegiatan pengabdian di desa bongo salah satunya yaitu Jum'at bersih. Yang dimana kegiatan ini bertujuan agar setiap masjid yang ada di desa bongo kebersihannya tetap terjaga dan untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan sekitar dan agar masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan, terutama di Masjid. Selain itu kegiatan ini diharapkan masyarakat desa bongo termotivasi untuk menjaga kebersihan masjid. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at selama KKN berlangsung. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh Masjid yang ada di Desa Bongo dengan rincian minggu I : Masjid Dusun Timur, minggu II : Masjid Dusun Tengah, minggu III : Masjid Dusun Barat, dan Minggu IV : Masjid Dusun Tengah



2. Sabtu Sehat

Dalam tahap kegiatan ini, mahasiswa melakukan senam pagi bersama masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari sabtu. Kegiatan yang dilakukan berupa senam bersama. Pada kegiatan ini juga masyarakat yang mengikuti terdiri dari usia anak-anak, remaja dan lansia akan tetapi masih terdapat masyarakat yang belum bisa mengikuti kegiatan ini karena adanya aktivitas masing-masing. Hal ini akan menjadi bahan evaluasi kedepannya.



3. Sosialisasi PHBS di SDN 2 Batudaa Pantai

Pada kegiatan ini kami melakukan penyuluhan PHBS di sekolah SDN 02 Batudaa Pantai, peserta yang mengikuti terdiri dari kelas 4, 5 dan 6. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, dan dapat diterima dengan baik serta siswa yang mengikuti penyuluhan berperan aktif pada kegiatan ini.

Selama pelaksanaan kegiatan siswa memperhatikan dan ikut berperan aktif dalam berdiskusi baikpun tanya jawab yang kami berikan. Seluruh siswa mengikuti kegiatan penyuluhan PHBS yang kami berikan dari awal hingga akhir. Kegiatan ini diawali dengan dibuka oleh Koordinasi Desa dari pihak mahasiswa KKN-PK Universitas Negeri Gorontalo dan perkenalan anggota mahasiswa KKN-PK di Desa Bongo. Kemudian satu orang mahasiswa melakukan penyuluhan Dengan membawakan materi yaitu penyuluhan tentang cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Setelah materi selesai dibawakan setiap pemateri memberikan kesempatan siswa berdiskusi dan mengajukan tanya jawab.

Pada saat dilakukan evaluasi, program kerja terlaksana dengan baik dan para peserta berperan aktif berdiskusi dengan total peserta yang mengajukan pertanyaan lebih dari 2 orang dari 30-an siswa yang mengikuti penyuluhan. Selain itu, >50% peserta mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Selain itu, seluruh siswa yang mengikuti penyuluhan mengikuti dari awal sampai akhir kegiatan penyuluhan.



4. Sosialisasi Apoteker Remaja di SMPN 2 Batudaa Pantai

Program Apoteker Remaja yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Profesi Kesehatan Angkatan 2 UNG bertujuan untuk mengedukasi siswa SMP tentang DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang) obat-obatan. Agar program edukasi efektif, diperlukan kader-kader yang bersedia mengedukasi rekan seusianya. Kader-kader ini adalah edukator sebaya yang dinamakan Apoteker Remaja. Edukator sebaya dapat menjadi sumber informasi dan tempat curhat yang ramah remaja. Informasi yang disampaikan dengan benar dan sesuai dengan gaya bahasa remaja. Diharapkan dapat membentengi remaja dari pengaruh penyalahgunaan obat-obatan.

Pada kegiatan ini, mahasiswa melakukan penyuluhan apoteker remaja di sekolah SMP 02 Batudaa Pantai, yang diikuti oleh siswa kelas 7. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, dan dapat diterima dengan baik serta siswa yang mengikuti penyuluhan berperan aktif pada kegiatan ini.



5. Sosialisasi Diabetes Mellitus

Dalam tahap ini mahasiswa melakukan diskusi mengenai penyakit Diabetes Mellitus. Kekurangan yang terjadi selama kegiatan seperti kurangnya partisipasi kader yang tidak sempat menghadiri kegiatan sosialisasi. Kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) berupa Sosialisasi Penyakit Diabetes Mellitus dilakukan pada tanggal 29 Juli 2023 pada pukul 16.00 – 17.30 WITA yang dilaksanakan di Kantor Desa Bongo, Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Dimana sasaran kegiatan ini adalah kader-kader kesehatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) mahasiswa KKN Profesi Kesehatan dan Dosen Pembimbing Lapangan membagi tugas masing – masing selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Di akhir kegiatan, mahasiswa memberikan konsumsi kepada kader-kader kesehatan serta Dosen Pembimbing Lapangan. Pada saat dilakukan evaluasi kegiatan belum terlaksana dengan baik, hasil yang didapatkan yaitu terdapat beberapa kader-kader kesehatan yang tidak sempat hadir mengikuti kegiatan sosialisasi penyakit Diabetes Mellitus dan keaktifan dalam diskusi masih kurang sehingga menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) di kemudian hari.



6. Kegiatan Donor Darah

Kegiatan donor darah dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2023 pada pukul 09.00 – 11.00 WITA yang dilaksanakan di Laboratorium IPA SMPN 2 Batudaa Pantai, Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Dimana sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Bongo, dan mahasiswa KKN di Desa Bongo. Dalam pelaksanaan kegiatan donor darah mahasiswa dan petugas PMI membagi tugas masing – masing mulai proses administrasi hingga kegiatan donor darah berlangsung. Dan pada pelaksanaan terakhir kegiatan, mahasiswa memberikan konsumsi kepada panitia, petugas, dan pendonor.

Pada saat dilakukan evaluasi kegiatan belum terlaksana dengan baik, hasil yang didapatkan yaitu jumlah pendonor belum mencapai target yang ditentukan, dikarenakan sebagian masyarakat ada yang tidak memenuhi kriteria pendonor dan sebagian masyarakat masih merasa takut untuk melakukan kegiatan donor darah sehingga menjadi bahan evaluasi kami untuk kegiatan donor darah di kemudian hari.



7. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2023 pada pukul 09.00 – 11.00 WITA yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Dimana sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Bongo. Dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis, mahasiswa membagi tugas masing – masing mulai dari proses administrasi hingga

kegiatan pemeriksaan kesehatan. Pada saat dilakukan evaluasi kegiatan sudah terlaksana dengan baik, hasil yang didapatkan yaitu jumlah masyarakat yang melakukan pemeriksaan sudah mencapai target yang ditentukan. Ada beberapa masyarakat yang tidak mendapatkan pemeriksaan kesehatan seperti kolesterol dan asam urat, dikarenakan keterbatasan stik periksa darah.



D. Hambatan dalam Pelaksanaan Program

Pada pelaksanaan program KKN-PK di Desa Bongo, terdapat beberapa hambatan yang ditemui di lapangan, diantaranya:

1. Terdapat masyarakat yang menolak untuk di wawancarai
2. Kurangnya partisipasi kader dan masyarakat saat penyuluhan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. KKN-PK Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo yang diselenggarakan sejak tanggal 17 Juli 2023 sampai dengan 01 Septem 2023, telah melaksanakan kegiatan inti dan kegiatan tambahan yang terdiri dari :

a. Kegiatan Inti :

Pendampingan Kader Desa Bongo dalam Melakukan Deteksi Dini Penyakit Katarak dengan menggunakan Metode “LIHAT”

b. Kegiatan tambahan :

1. Jum'at bersih
2. Sabtu sehat
3. Penyuluhan PHBS di SDN 02 Batudaa Pantai
4. Penyuluhan Apotik Remaja di SMP 02 Batudaa Pantai
5. Sosialisasi penyakit diabetes mellitus
6. Donor darah
7. Pemeriksaan Kesehatan

B. Saran

1. Kepada Masyarakat Desa Bongo : Diharapkan kepada msyarakat agar lebih memperhatikan masalah kesehatan terutama masalah kesehatan mata.
2. Kepada Pemerintah Desa Bongo : senantiasa menjaga kesehatan masyarakat Desa Bongo melalui peran aktif kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini penyakit katarak.
3. Kepada Institusi terkait seperti Dinas Kesehatan: Diharapkan kepada Puskesmas dan kader-kader kesehatan dapat membuat sebuah inovasi yang dapat memotivasi masyarakat lebih tertarik lagi akan pentingnya kesehatan terutama pada program pemerintah seperti posyandu, posbindu remaja, dan prolanis.

4. Kepada Instansi : Diharapkan kegiatan-kegiatan yang memerlukan tindak lanjut agar menjadi perhatian di tahun berikutnya, lokasi KKN diharapkan menjadi rujukan untuk penelitian baik bagi mahasiswa maupun dosen dan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk desa binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A. (2017). *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Cameron. 2006. *Fisika Tubuh Manusia Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Tatalaksana Penyakit Akibat Kerja Bagi Petugas Kesehatan: Penyakit Mata Akibat Kerja*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. “Hidup Sehat Tanpa Rokok.” In *Germas*, Jakarta: Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 6–9.
- Rizkawati. 2012. Hubungan Antara Kejadian Katarak Dengan Diabetes Melitus di Poli Mata RSUD dr. Soedarso Pontianak
- World Health Organization. 2011. *Blindness and visual impairment*. <http://www.VISION2020.org> diakses 12 Juni 2023.
- Yunaningsih, Ayu, and Karma Ibrahim. 2017. “Analisis Faktor Risiko Kebiasaan Merokok, Paparan Sinar Ultraviolet Dan Konsumsi Antioksidan Terhadap Kejadian Katarak Di Poli Mata Rumah Sakit Umum Bahteramas Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 2(6): 1–9. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/index/index>.

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Pengabdi

BIODATA KETUA PENGUSUL

1. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	dr. Sri Manovita Pateda, M.Kes.,Ph.D
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	19801101 200801 2 013
5	NIDN	0001118004
6	Tempat dan tanggal lahir	Gorontalo, 1 November 1980
8	Alamat e-mail	manovitapateda@ung.ac.id
9	Nomor Telepon (Hp)	082239678077
10	Alamat Kantor	Jl. Jend.Sudirman No.6 Kota Gorontalo 96128
11	Nomor Telepon/fax	(0435) 821125
13	Mata kuliah yang diampu	1. Anatomi Fisiologi Manusia
		2. Biomedik 1dan 2
		3. Sistem Muskuloskeletal
		4. Bahasa Inggris terapan
		5. Kesehatan Ibu dan Anak
		6. Medical geology
		7. Fisiologi Kedokteran
		8. Kesehatan global

2. Riwayat Pendidikan

	S1	Profesi	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Hasanuddin	Universitas Hasanuddin	Universitas Hasanuddin	Ehime University, Japan

Bidang Ilmu	Pendidikan Dokter	Dokter Umum	Biomedik Fisiologi	Medical Geology
Tahun Masuk – Lulus	2000 - 2005	2005 - 2007	2010 - 2012	2017-2020
Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dan Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kotamadya Makassar	-	Pengaruh Program Pra Studi Taruna Terhadap Perubahan Kecepatan Dan Kelincahan Pada Taruna Akademi Teknik Dan Keselamatan Penerbangan Makassar	Geomedical Science Approach to Early Risk Assessment of Heavy Metal Contamination in Artisanal and Small-Scale Gold Mining Areas in Gorontalo Province, Indonesia
Nama Pembimbing/ Promotor	dr. Muh. Rum Rahim, M.Kes.		Dr.A.Mushawwir Taiyeb,M.Kes Dr.dr.Ilhamjaya Patellongi,M.Kes.	Prof. Masayuki Sakakibara

3. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jmlh (Juta/Rp)
1.	2017	Pemetaan Gangguan Kesehatan terkait merkuri pada masyarakat sekitar Sungai Bone Provinsi Gorontalo	PNBP	75
2.	2018	Lung function assessment as an early biomonitor of mercury-induced health disorders in Artisanal and Small-scale Gold Mining areas in Indonesia	RIHN Jepang	25
3.	2020	Sociodemographic Attributes and Dependency on Artisanal and Small-scale Gold Mining: the Case of Rural Gorontalo, Indonesia	RIHN Jepang	50
7	2020	TDCOPs To Reduce The Use Of Mercury In The ASGM Area	RIHN Jepang	100
8	2021- 2023	Reinforcement the role of Kampung Tangguh Kesehatan (KTK) as a Transdisciplinaryt Community of Practices through a Transformative Learning and technology approach (MRT Grup)	RIHN Jepang	20
	2021	Faktor resiko gangguan spectrum autism terkait kontaminasi logam merkuri di Provinsi Gorontalo	PNBP 2021	10
	2022- 2024	Research on ASGM for reinforcement the role of KTK (ASGM-Tulabolo Group)	RIHN Jepang	70

	2022	Manifestasi Respiratorik Terkait Kontaminasi Merkuri: Suatu Kajian pada penambang dan non-penambang di Provinsi Gorontalo	PNBP 2022	10
--	------	--	--------------	----

4. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jmlh (Juta/Rp)
1.	2017	KKN Kebangsaan judul Pemberdayaan Peran Masyarakat Muda Melalui Gerakan Pemuda Peduli Kesehatan Dalam Mencegah Penyakit Berbasis Lingkungan	DIKTI	
2.	2017	KKN Revolusi Mental "Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mencapai Indonesia Melayani, Bersih, Tertib, Mandiri, Bersatu Melalui KKN revolusi mental di desa-daerah kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo"	DIKTI	25
3.	2020	Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat Terkait Kontaminasi Logam Berat dari Aktivitas Pertambangan Emas Rakyat	mandiri	2

5. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume / Nomor / Tahun
1.	Pemetaan Gangguan Kesehatan terkait merkuri pada masyarakat sekitar Sungai Bone Provinsi Gorontalo (Tahun I)	International Journal of Science: Basic and Applied	Volume 36, No.4,

		Research (IJSBAR) 2017	pp 83-93.
2.	Lung function assessment as an early biomonitor of mercury-induced health disorders in Artisanal and Small-scale Gold Mining areas in Indonesia	International Journal of Environment Research and Public Health (Int. J. Environ. Res. Public Health 2018)	Volume 15, Issue 11, 2480
5	Preliminary Study on Human Lung Function of Artisanal and Small-scale Gold Miner in Gorontalo Province, Indonesia	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (2020 IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci. 536 012009, doi:10.1088/1755-1315/536/1/012009)	2020
6	Sociodemographic Attributes and Dependency on Artisanal and Small-scale Gold Mining: the Case of Rural Gorontalo, Indonesia	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (IOP Conf. Ser.: Earth	2020

		<i>Environ. Sci.</i> 589 012020, oi:10.1088/1 755- 1315/589/1/ 012020)	
7	Element Rich Area Associated with Human Health Disorders: A Geomedical Science Approach to Potentially Toxic Elements Contamination	International Journal of Environment Research and Public Health (Int. J. Environ. Res. Public Health 2021 , 18, 12202. https://doi.org/10.3390/ijerph182212202)	Volume 18, 12202/2021
8	Contamination Level in Geo-accumulation Index of River Sediments at Artisanal and Small-scale Gold Mining Area in Gorontalo Province, Indonesia	International Journal of Environment Research and Public Health (Int. J. Environ. Res. Public Health (ISSN 1660-4601))	2022

6. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
-----------	--	-----------------------------	-------------------------

1	Pertemuan Ilmiah Ikatan Ahli Ilmu Faal Indonesia	Pengaruh Program Pra Studi Taruna Terhadap Perubahan Kecepatan Pada Calon Taruna Akademi Teknik Dan Keselamatan Penerbangan Makassar	2013 Bogor, Jawa Barat
2	International Conference on Transdisciplinary Approach Research	Early detection of mercury-induced health disorders in Artisanal and Small-scale Gold Mining area in Gorontalo Province, Indonesia	Gorontalo, 2017
3	TRPNEP2019 - 2 nd ASEAN - Japan Meeting Point of Collaboration by Stakeholders and Researchers for Reducing Environmental Problems in ASEAN Countries	Impact of Artisanal and Small-scale Gold Mining Activity on Human Health in Gorontalo Province, Indonesia: A perspective in Geomedical-science	Nay Pyi Taw, Myanmar 11 Desember 2019
4	TREPSEA	The character of symptoms and sign on human related to heavy metals contamination	Online, September 2021

7. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-	-	-	-

8. Perolehan HKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No	Judul / Tema HKI	tahun	Jenis	No. P/ID

--	--	--	--	--

9. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/tema/Jenis Rekayasa Sosialnya yang telah diterapkan	tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-	-	-	-

10. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi pemberi Penghargaan	Tahun
1	Satya lencana karya sastra 10 tahun	Presiden RI	2019
2	Peneliti Terbaik FK UNG	LPPM UNG	2023

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan pendanaan penelitian keilmuan.

Gorontalo, Juni 2023
Pengusul,



(dr. Sri Manovita Pateda, M.Kes., Ph.D)
NIP. 19801101 200801 2 013

A. Identitas Diri Anggota

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Putri Ayuningtias Mahdang, S.KM., M.KKK
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
4	NIP	199306092020122021
5	NIDN	0009069303
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 09-06-1993
7	E-mail	putrimahdang@gmail.com putriayuningtias@ung.ac.id
8	Nomor Telepon/Hp	081357571619
9	Alamat Kantor	Jln. Gelatik, Kel. Heledulaa Utara. Kec. Kota Timur. Kota Gorontalo
10	Mata Kuliah yang diampu	1) Toksikologi Industri 2) Epidemiologi K3 3) Epidemiologi Kecelakaan 4) Manajemen Sumber Daya Manusia 5) Penyakit Akibat Kerja 6) Manajemen dan Peraturan UU K3 7) Magang K3 8) Seminar K3 9) Penulisan Ilmiah 10) Ketahanan dan Keamanan Pangan 11) Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja 12) Ergonomi dan Faal Kerja 13) Pengendalian Kecelakaan dan Sistem Tanggap Darurat 14) Higiene Industri

B. Riwayat Pendidikan

		S-1	S-2
1	Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Gorontalo	Universitas Airlangga

2	Bidang Ilmu	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
3	Tahun Masuk-Lulus	2010-2014	2016-2018
4	Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Umur Tanaman Lidah Mertua (<i>sanseveria sp</i>) dalam Menyerap Timbal di Udara	Pengaruh Faktor Individu, Pekerjaan, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kesehatan Reproduksi Pekerja Wanita (<i>Studi Kasus di 2 Perusahaan Kecamatan Taman Sidoarjo</i>)
5	Nama Pembimbing/Promotor	1) Dr. Herlina Jusuf, Dra., M.Kes 2) Ekawaty Prasetya, S,Si., M.Kes	1) Prof. Dr. Tri Martiana, dr., M.S 2) Dr. Rr. Soenarnatalina Melaniani, Ir., M.Kes

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2018	Pengaruh Faktor Individu, Pekerjaan, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kesehatan Reproduksi Pekerja Wanita (<i>Studi Kasus di 2 Perusahaan Kecamatan Taman Sidoarjo</i>)	Universitas Airlangga (Penelitian Payung)	Rp. -
2	2021	Perbedaan Kesiapan Berkeluarga pada Remaja di Daerah Urban dan Rural	Universitas Negeri Gorontalo	Rp. 6.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2020	Peningkatan Gerakan Berhenti Merokok Untuk Mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)	DIPA Poltekkes Kemenkes Gorontalo	Rp. 22.000.000,-
2	2021	Implementasi Modul Pemberdayaan Remaja Anti Narkoba Dan Seks Bebas Melalui Metode Partisipatif Di Kabupaten Gorontalo Utara	Universitas Negeri Gorontalo	Rp. 12.500.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/Nomor/ Tahun
1	Gambaran Penerapan Contractor Safety Management System Di PT. PLN Distribusi Jawa Timur	Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah ISSN 2654-8445	Vol 6, No.1, Juni 2023, 695-702
2	Pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap perubahan status gizi balita	Gema Wiralodra	Vol 14, No 1, April 2023
3	Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Dan SMP Negeri Satu Atap Desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo	Jurnal Pengabdian Mandiri	Vol.2, No.6 Juni 2023
4	The effect of physical work environment on reproductive health of women workers	Journal of health science and researce	Vol 4 (3) Tahun 2022
5	Relationship of smoking behavior with hypertension events in botubulowe village, gorontalo district	Jambura Journal of Health Sciences and Research	Vol. 4 (3) Tahun 2022
6	Training Technical Cadres To Care For Drugs	JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat 2 (2), 11-17	Vol. 2 (2) Tahun 2022
7	Pengaruh Sikap, Pengetahuan, dan Fasilitas Perusahaan terhadap Pemberian ASI Eksklusif oleh Pekerja Wanita	Madu : Jurnal Kesehatan	Vol. 10, No 2 (2021)

8	Peningkatan Gerakan Berhenti Merokok Untuk Mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)	Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara	Vol 4 (2) Tahun 2021
9	The Influence of Work Factors on Reproductive Health of Female Workers in Sidoarjo Industrial Area, Indonesia	Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences	Vol 15 (4), pp. 62–67. Tahun 2019
10	The correlation between individual, occupational, and work environment factors to reproductive health of female workers in the beverage and plastic industries in Sidoarjo, Indonesia	Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences	Vol 15, pp. 30–33. Tahun 2019

Gorontalo, 01 September 2023



Putri Ayuningtias Mahdang, S.KM.M.KKK
NIP. 199306092020122021

Lampiran 2. Publikasi Media Massa Online

The screenshot shows a news article on the website go-pena.id. The article title is "Mahasiswa KKN Profesi Kesehatan Angkatan 2 Gelar Deteksi Dini Penyakit Katarak di Desa Bongo". The author is Syahrin, and the date is August 18, 2023. The article features a group photo of the KKN team. To the right, there is a green banner with the text "Bunuh diri bukan solusi" and a quote from the Quran. Below the banner, there is a "Kabar Terbaru" section with two news items: "Dinas PUPR Gorut Terima Kunter DPRD Provinsi Gorontalo" and "Polisi Bekuk Dua Orang Pemakai".

Link : <https://go-pena.id/readmore/mahasiswa-kkn-profesi-kesehatan-angkatan-2-gelar-deteksi-dini-penyakit-katarak-di-desa-bongo>

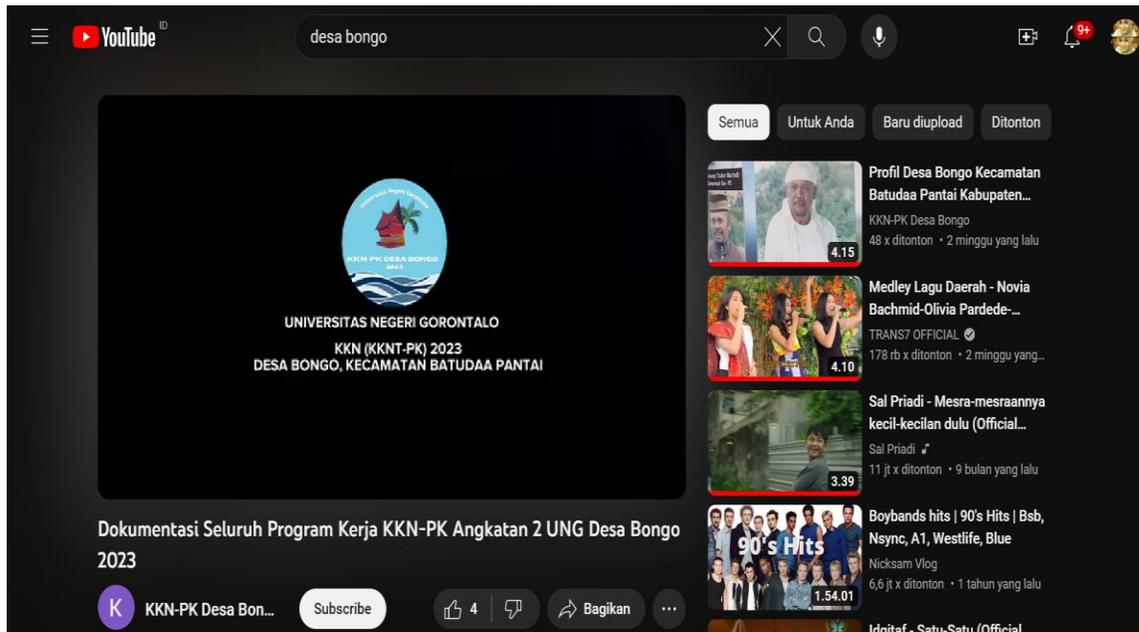
The screenshot shows a news article on the website lppm.ung.ac.id. The article title is "KKN-PK UNG Deteksi Dini Penyakit Katarak di Desa Bongo, Batudaa Pantai". The author is Chalid Luneto, and the date is August 31, 2023. The article features a photo of the KKN team. To the right, there is an "AGENDA" section with two items: "Money Internal Dosen Peneliti Penerima Pendanaan Program Penelitian, PKM biaya DRTPM dan Program Matching Fund Kedaireka Tahun 2023" and "Money Penelitian PNBP LPPM UNG Tahun 2023".

Link : <https://lppm.ung.ac.id/home/berita/kkn-pk-ung-deteksi-dini-penyakit-katarak-di-desa-bongo-batudaa-pantai>

The screenshot shows a news article on the website totabuan.news. The article title is "KKN Profesi Kesehatan Desa Bongo Gelar Kegiatan Donor Darah bagi Masyarakat". The author is Deden Saputra, and the date is August 18, 2023. The article features a photo of the KKN team. To the right, there is a "Kabar Terbaru" section with five news items: "Ishak Tambani dan Gabungan Ormas Adat Minahasa Suarakan Dukung Rocky Gerung", "Pemkot Tikep Harap FKNT Masuk Kalender Event Tidore", "Gedung Perpustakaan Kotamabagu Rampung Desember 2023", "Kabar Gembira Memeriahkan Hut RI Ke-78 PWI Kaur Menggelar Lomba Gaple", and "Desa Waleo Siap Peringati HUT Proklamasi RI Ke-78".

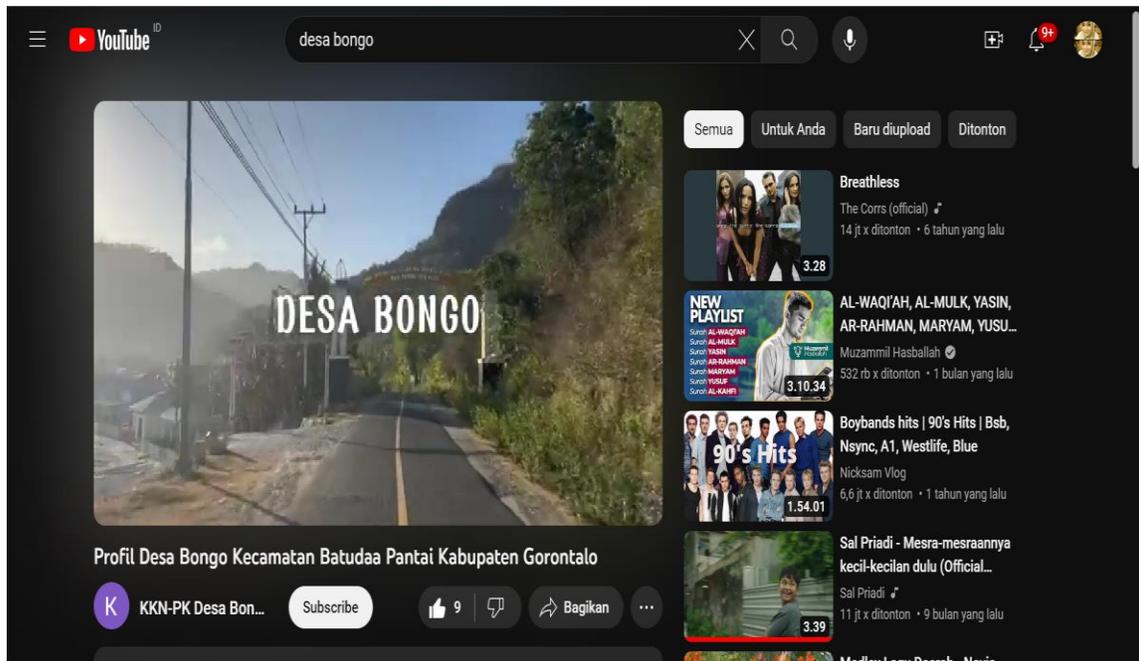
Link : <https://totabuan.news/kab-gorontalo/kkn-profesi-kesehatan-desa-bongo-gelar-kegiatan-donor-darah-bagi-masyarakat/>

Lampiran 3. Video Kegiatan KKN



Link : <https://www.youtube.com/watch?v=TvrDWUh2taU>

Lampiran 4. Video Profil Desa Bongo



Link : <https://www.youtube.com/watch?v=gwk524HtbK0>

Lampiran 5. Publikasi Artikel Ilmiah

Artikel telah berhasil di-publish di Jurnal Kolaboratif Sains (JKS) Universitas Muhammadiyah Palu yang telah terindeks Sinta 6



The screenshot shows a web browser displaying the article page. The browser's address bar shows the URL: jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/4126/3143. The page content includes the journal title "JURNAL KOLABORATIF SAINS" and "VOLUME 6 ISSUE 9 SEPTEMBER 2023". The article title is "Pendampingan Kader Kesehatan dalam Melakukan Deteksi Dini Penyakit Katarak dengan Metode 'LIHAT'", with the English translation "Mentoring the Health Cadres to Carrying out Early Detection of Cataracts Using the 'LIHAT' Method". The authors are Sri Manovita Pateda¹ and Putri Ayuningtias Mahdang². The journal logo (JKS) is visible on the left, and the article is categorized as "Artikel Pengabdian". The submission dates are: Received: 20 Agustus 2023, Revised: 15 Sept 2023, Accepted: 19 Sept 2023. The abstract discusses the importance of vision and the impact of cataracts, stating that globally, 285 million people experience vision impairment, with 39 million blind and 246 million with low vision.

Link : <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/4126/3143>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**
Jalan Jenderal Sudirman, Nomor 6, Kota Gorontalo
Telepon (0435) 821125, Faksimile (0435) 821752
Laman www.ung.ac.id

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR 754/UN47/HK.02/2023**

TENTANG

**PENETAPAN DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM KULIAH KERJA NYATA PROFESI KESEHATAN ANGGARAN KE-2
TAHUN ANGGARAN 2023**

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat program Kuliah Kerja Nyata Profesi Kesehatan angkatan ke-2 tahun anggaran 2023 sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka perlu menetapkan dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menerbitkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo tentang Penetapan Dosen Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Program Kuliah Kerja Nyata Profesi Kesehatan Angkatan Ke-2 Tahun Anggaran 2023;
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 605);
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 82 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1919);
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 131/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional Sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
10. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 32029/M/KP/2019 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Periode Tahun 2019-2023.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TENTANG PENETAPAN DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PROGRAM KULIAH KERJA NYATA PROFESI KESEHATAN ANGKATAN KE-2 TAHUN ANGGARAN 2023.
- KESATU** : Menetapkan Dosen Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Program Kuliah Kerja Nyata Profesi Kesehatan Angkatan Ke-2 Tahun Anggaran 2023, sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini;
- KEDUA** : Dosen pelaksana mempunyai tugas, antara lain:
- a. Melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara bertanggungjawab;

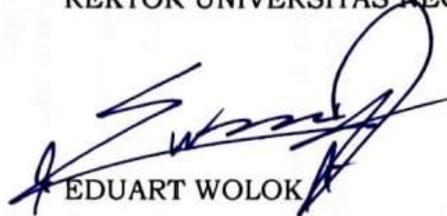
b. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Rektor Universitas Negeri Gorontalo melalui Ketua LPPM UNG.

KETIGA : Biaya yang timbul sehubungan dengan surat keputusan ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2023 Nomor: 023.17.2.677521/2023 tanggal 30 November 2022;

KEEMPAT : Keputusan Rektor ini berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Gorontalo
pada tanggal 11 Juli 2023

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,



EDUART WOLOK

LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI CORONTALO
NOMOR 754/UN47/HK.02/2023
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT PROGRAM KULIAH KERJA NYATA PROFESI
KESEHATAN ANGKATAN KE-2 TAHUN ANGGARAN 2023

DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM KULIAH KERJA NYATA PROFESI KESEHATAN ANGKATAN KE-2
TAHUN ANGGARAN 2023

No	Nama Dosen Pelaksana	Judul Pengabdian	Jumlah Didanai (Rp)
1	Dr. Lintje Boekoesoe, M.Kes A. Muthi Andy Suryadi, M.Farm.Apt Zul Fikar Ahmad, S.Kep. M.Kes	Optimalisasi 5 (Lima) Pilar Percepatan Pencegahan Stunting Dan Wasting Di Tingkat Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Catch To Grow Up Pada Balita Di Desa Dulangeya, Kec. Botumolto, Kab. Boalemo	16.500.000
2	Lia Amalia, S.KM., M.Kes Yasir Mokodompis, S.KM, M.Kes Faramita Hiola, S.Farm., M.Sc	Partisipasi Berbasis Komunitas Dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting	16.500.000
3	Moh. Rivai Nakoe, S.KM., M.KL Ita Sulistiani, S.Kep., Ns, M.Kep	Pelatihan Basic Life Support Bagi Masyarakat Sebagai Upaya Tanggap Darurat Bencana Di Wilayah Pesisir Teluk Tomini Desa Potanga Kecamatan Botumolto, Kabupaten Boalemo	16.500.000

No	Nama Dosen Pelaksana	Judul Pengabdian	Jumlah Didana (Rp)
4	Dr. dr. Vivien Novarina A. Kasim, M.Kes Ayu Rofia Nurfadillah, S.KM, M.Kes	Penerapan Interprofesional Education Dalam Pengembangan Desa Wisata Sehat Berbasis Kawasanteluk Tomini Di Desa Bolihutuo Kecamatan Botumoto Kabupaten Boalemo	16.500.000
5	Dr. apt. Nur Rasdianah, S.Si., M.Si Andi Makkulawu, S.Si., Apt. M.Farm dr. Pascal Adventra Tandilabang	Pemanfaatan Rempah Sebagai Minuman Penambah Imun Dan Pra Pembentukan Kampung ASK ME DAGUSIBU Di Desa Mananggu Sebagai Upaya Kamandirian Kesehatan	16.500.000
6	Dr. Laksmyn Kadir, M.Kes Ariani H. Hutuba, M.Farm	Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Rambut Jagung Sebagai Minuman Untuk Penderita Diabetes Melitus Didesa Tapadaa Kecamatan Botumoto Kab. Boalemo	16.500.000
7	Tri Septian Maksurn, S.KM., M.Kes Apt. Dizky Ramadani Putri Papeo, M.S.Farm	Pemanfaatan Limbah Tulang Ikan Tongkol (Euthynnus Affinis) Sebagai Tepung Tinggi Kalsium Dalam Meningkatkan Kamandirian Ekonomi Masyarakat Pesisir Teluk Tomini Desa Pentadu Timur Kecamatan Tiamuta Kabupaten Boalemo	16.500.000
8	Ns. Nurdiana Djamaluddin, S.Kep., M.Kep Vidya Avianti Hadju, S.Gz., M.P.H	Implementasi Sdgs Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Underweight Melalui Pendampingan Balita Gizi Kurang Dan Refreshing Kader Posyandu Di Desa Hutamonu Kec. Botumoto Kab. Boalemo	16.500.000
9	apt. Juliyanty Akuba, M.Sc Nur Ayini S. Lahu, S.KM., M.Kes Endah Nurrohwiata Djuwarno, S.Farm., M.Sc.Apt	Pemanfaatan Tanaman Lokal Menjadi Minuman Tradisional Berkehasiat Untuk Kesehatan Masyarakat Di Wilayah Pesisir Teluk Tomini Desa Patoameme Kecamatan Botumoto	16.500.000
10	apt. Mahdalena Sy. Pakaya, S.Farm., M.Si Rachmawaty D. Hunawa, S.Kep., Ns, M.Kep Multani S. Latif, M.Farm.Apt	Pelatihan Pembuatan Produk Minuman Herbal Dan Cuci Tangan Yang Benar Untuk Mengatasi Diare Pada Masyarakat Pesisir Teluk Tomini Di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo	16.500.000

No	Nama Dosen Pelaksana	Judul Pengabdian	Jumlah Didanai (Rp)
11	Ns. Yuniar Mansyve Soeli, M.Kep., Sp.Kep.J dr. M. Yusril Ihza Djakaria Nirwanto K. Rahim, S.Kep., Ners., M.Kep	Pembentukan Dan Pelatihan Kader Sajiku (Sehat Jiwaku) Sebagai Upaya Mewujudkan Desa Siaga Sehat Jiwa Masyarakat Teluk Tomini Desa Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo	16.500.000
12	Ns. Ika Wulansari, S.Kep., M.Kep., Sp.Mat Nikmatisni Arsad, S.KM., M.Kes	Pencegahan Angka Kejadian Pernikahan Dini Melalui Pembentukan Dan Pemberdayaan Kader Remaja Di Kawasan Teluk Tomini, Desa Modelomo, Kec. Tiamuta, Kab, Boalemo. Tahun 2023	16.500.000
13	Dr. apt. Teti Sutriyati Tuloli, M.Si Zulkifli B. Pomalango, S.Kep,NS. M.Kep Mohamad Aprianto Paneo, S.Farm., M.Farm, Apt	Pemanfaatan Rempah Tradisional Kunyit Kawasan Teluk Tomini Sebagai Vitamin Herbal Dalam Pencegahan Penyakit Jantung Pada Masyarakat Pentadu Barat, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo	16.500.000
14	dr. Sri Andriani Ibrahim, M.Kes Mihrawaty S. Antu, S.Kep., Ns, M.Kep Serly Daud, M.Kes	Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Penanganan Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Desa Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango	14.300.000
15	Dr. dr. Muhammad Isman Yusuf, Sp.S., S.Ked Zulfa K. Abdussamad, SE, M.Si	Penanggulangan Risiko Stunting Berbasis Gerakan Gemar Makan Ikan Di Desa Biliuango Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango	14.300.000
16	dr. Elvie Febriani Dunga, M.Kes Ns. Gusti Pandi Liputo, S.Kep., M.Kep	Pelatihan Basic Life Support Pada Masyarakat Pesisir Molotabu Sebagai Upaya Penanggulangan Henti Napas & Jantung Pada Wisatawan	14.300.000
17	Dr. Sylva Flora Ninta Tarigan, S.H., M.Kes Dewi Suryaninggi Hiola, S.Kep., Ns, M.Kep	Pengenalan Penyalahgunaan Bahan Tambahan Makanan Berbahaya Sebagai Upayapenjaminan Keamanan Pangan Pada Usia Beresiko Di Desa Binalahe	14.300.000

No	Nama Dosen Pelaksana	Judul Pengabdian	Jumlah Didana (Rp)
18	Dr. Ridha Hafid, S.ST., M.Kes Ulfa Aulia, M.Kes	Gerakan Gemar Makan Ikan Untuk Meningkatkan Hemoglobin Ibu Hamil Dan Status Gizi Balita Di Desa Taulaa Kecamatan Bilato	15.800.000
19	dr. Sri Manovita Pateda, M.Kes., Ph.D Putri Ayuningtias Mahdang, S.KM., M.KKK	Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Melakukan Deteksi Dini Penyakit Katarak Dengan Metode "Lihat" Pada Masyarakat Di Kawasan Pesisir Desa Bongo Kec. Batudaa Pantai Kab. Gorontalo	15.800.000
20	dr. Zuhriana K. Yusuf, M.Kes Ibrahim Suleman, S.Kep., Ns., M.Kep	Pelatihan Tanggap Darurat Bencana Bagi Kader Kesehatan Berbasis Ipe Di Kawasan Teluk Tomini Desa Lopo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo	15.800.000
21	Muhammad Taupik, S.Farm., M.Sc Ns. Andi Mursyidah, S.Kep., M.Kes Madania, M.Si, Apt	Pembuatan Produk Spray Antinyamuk Berbahan Dasar Tanaman Lidah Buaya Dan Serah Sebagai Upayaya Menangkal Penyakit Demam Berdarah	17.500.000
22	Dr. apt. Widy Susanti Abdulkadir, M.Si Fika Nuzul Ramadhani, M.Sc. Apt dr. Susanti Pakaya	Pemanfaatan Limbah Kulit Udang Dan Tulang Ikan Sebagai Bahan Tambahan Kerupuk Untuk Mencegah Kolesterol Dan Sumber Kalsium Di Desa Palopo Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato	17.500.000
Total Dana (Rp)			354.100.000

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,


EDUART WOLOK



Artikel Pengabdian

Received: 20 Agustus 2023
Revised: 15 Sept 2023
Accepted: 19 Sept 2023

Kata Kunci:
Mata;
Deteksi Dini;
Katarak

Keywords:
Eye;
Early Detection;
Cataract

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Putri Ayuningtias Mahdang
Fakultas Olahraga dan
Kesehatan Universitas Negeri
Gorontalo

EMAIL

putriayuningtias@ung.ac.id

OPEN ACCESS
E ISSN 2623-2022

Pendampingan Kader Kesehatan dalam Melakukan Deteksi Dini Penyakit Katarak dengan Metode "LIHAT"

Mentoring the Health Cadres to Carrying out Early Detection of Cataracts Using the "LIHAT" Method

Sri Manovita Pateda¹, Putri Ayuningtias Mahdang^{2*}

¹Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo | manovitapateda@ung.ac.id

²Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo | putriayuningtias@ung.ac.id

Abstrak: Mata adalah organ yang sangat penting dalam kehidupan manusia dimana sebagian besar informasi visual dapat diserap dan digunakan dalam berbagai bentuk kegiatan. Secara global, diperkirakan bahwa setidaknya 285 juta orang mengalami gangguan penglihatan, 39 juta buta dan 246 juta orang penglihatan berkurang (low vision) di seluruh dunia. Katarak merupakan penyebab terbanyak kebutaan. Katarak merupakan kelainan mata yang terjadi akibat adanya perubahan lensa yang semula jernih dan tembus cahaya menjadi keruh. Hasil Riset Kesehatan Dasar atau Risesdas 2018, menyebutkan bahwa terdapat 2,5 persen masyarakat Indonesia mengalami kebutaan akibat katarak. Penduduk yang tinggal di daerah pantai lebih berisiko mengalami penyakit katarak daripada penduduk yang tinggal di daerah pegunungan. Hal ini disebabkan penduduk di daerah dataran rendah lebih banyak terkena sinar ultraviolet dibandingkan dengan di daerah dataran tinggi. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa deteksi dini penyakit katarak pada masyarakat pesisir pantai melalui pendampingan kader kesehatan. Sasaran kegiatan tersebut adalah kader kesehatan yang ada di Desa Bongo. Kegiatan pendampingan kader berjalan dengan efektif karena masyarakat yang ada di Desa Bongo turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Abstract: Eyes is an very important organ in human life where most of the visual information can be absorbed and used in various forms of activities. Globally, it is estimated that at least 285 million people have visual impairment, 39 million are blind and 246 million have low vision worldwide. Cataracts are the most common cause of blindness. Cataract is an eye disorder that occurs due to changes in the lens which was originally clear and translucent to become cloudy. The results of the 2018 Basic Health Research or Risesdas stated that 2.5 percent of Indonesians experienced blindness due to cataracts. People who live in coastal areas are more at risk of experiencing cataracts than people who live in mountainous areas. This is because residents in lowland areas are exposed to more ultraviolet rays than those in highland areas. The service activity carried out is in the form of early detection of cataracts in coastal communities through the assistance of health cadres. The target of this activity is health cadres in Bongo Village. Cadre mentoring activities run effectively because the community in Bongo Village participates in these activities.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Pages: 1133-1137

Doi: 10.56338/jks.v6i9.4126

LATAR BELAKANG

Mata adalah organ yang sangat penting dalam kehidupan manusia dimana sebagian besar informasi visual dapat diserap dan digunakan dalam berbagai bentuk kegiatan (Kementrian Kesehatan RI 2014). Sebesar 95% dari informasi yang diperoleh oleh otak akan masuk dan diterjemahkan oleh mata sebagai panca indra penglihatan. Seseorang sangat bergantung pada kemampuan penglihatan dimana perasaan tidak berdaya akan tampak pada seseorang ketika terperangkap dalam sebuah lingkungan yang asing dalam kondisi kegelapan (Cameron 2006).

Secara global, diperkirakan bahwa setidaknya 285 juta orang mengalami gangguan penglihatan, 39 juta buta dan 246 juta orang penglihatan berkurang (low vision) di seluruh dunia. Sampai dengan 80% semua gangguan penglihatan bisa dihindari dengan pencegahan, terapi dan penyembuhan. Sekitar 90% kebutaan terjadi pada orang yang hidup di negara yang berpenghasilan rendah. Katarak merupakan penyebab terbanyak kebutaan. Gangguan penglihatan 65% dialami orang dengan usia lebih dari 50 tahun walaupun usia ini hanya 20% dari seluruh populasi (WHO,2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas 2018, menyebutkan bahwa terdapat 2,5 persen masyarakat Indonesia mengalami kebutaan akibat katarak. Angka tersebut membuat Indonesia menduduki peringkat pertama di Asia untuk kasus tersebut karena katarak di Indonesia mencapai 78 persen dari jumlah kasus di Asia Tenggara. Kebutuhan karena katarak atau kekeruhan lensa mata merupakan masalah kesehatan yang harus segera diatasi. Kebutuhan dapat menyebabkan terganggunya atau berkurangnya kualitas sumber daya manusia dan kehilangan produktifitas. Kebutuhan juga membutuhkan biaya yang cukup besar untuk pengobatan (Yunaningsih et al., 2017).

Indonesia adalah negara kepulauan nomor 6 terbesar di dunia. Karakteristik wilayah Indonesia mempunyai luas wilayah daratan yakni 1.922.570 km persegi dan luas perairan sekitar 3.257.483 km persegi. Masalah katarak merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat pesisir pantai. Sebanyak 2,4 juta penderita katarak di Indonesia ditemukan di daerah pesisir pantai (Kemenkes, 2011). Penduduk yang tinggal di daerah pantai lebih berisiko mengalami penyakit katarak daripada penduduk yang tinggal di daerah pegunungan. Hal ini disebabkan penduduk di daerah dataran rendah lebih banyak terkena sinar ultraviolet dibandingkan dengan di daerah dataran tinggi.

Berdasarkan hasil survei awal diketahui bahwa Desa Bongo adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Batudaa Pantai yang letaknya berada di Pesisir Pantai yang masuk pada kawasan Teluk Tomini. Karena letak Geografis tersebut masyarakat yang ada di Desa Bongo yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan memiliki risiko mengalami penyakit katarak yang lebih tinggi di bandingkan dengan desa lain yang tidak berada di daerah pesisir. Hal ini disebabkan oleh paparan sinar ultraviolet yang berlebih pada masyarakat yang berada di kawasan pesisir. Sinar ultraviolet adalah salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan penyakit katarak.

Salah satu bentuk peran Institusi Pendidikan Tinggi dalam menanggulangi masalah ini adalah dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program Kuliah Kerja Nyata Profesi Kesehatan (KKN-PK) yang berfokus pada Pemberdayaan Masyarakat. Bentuk pengabdian yang akan dilakukan yaitu Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Melakukan Deteksi Dini Penyakit Katarak Dengan Metode "LIHAT" Pada Masyarakat Di Kawasan Pesisir Desa Bongo Kec. Batudaa Pantai Kab. Gorontalo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Profesi Kesehatan (KKN-PK) Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa: 1) Melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Bongo. 2) Mengidentifikasi masalah kesehatan khususnya penyakit katarak di Desa Kayubulan melalui kegiatan pendataan pengetahuan masyarakat tentang katarak. 3) Melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan kader desa. 4) Memberikan pelatihan kepada kader kesehatan

tentang bagaimana cara melakukan deteksi dini penyakit katarak menggunakan metode (LIHAT). 5) Melakukan pendampingan kepada kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini penyakit katarak menggunakan metode (LIHAT) pada masyarakat Desa Bongo.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah kader kesehatan yang ada di Desa Bongo. Kegiatan ini dilakukan mulai dari tanggal 22 Juli 2023 – 18 Agustus 2023 yang bertempat di Aula Kantor Desa Bongo.

HASIL DAN DISKUSI

Program ini dilaksanakan untuk memberikan informasi dengan cara edukasi dan pendampingan mengenai cara deteksi dini penyakit katarak menggunakan metode “LIHAT” kepada kader kesehatan di Desa Bongo. Sebelum dilakukannya pendampingan, kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan kader desa. Dilaksanakannya program ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan katarak sehingga dapat terjadi perubahan perilaku masyarakat Desa Kayubulan. Pelaksanaan dimulai dengan memberikan informasi terlebih dahulu kepada kader mengenai faktor-faktor penyebab katarak dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Selama pelaksanaan kegiatan kader sebagai peserta yang hadir memperhatikan dan ikut berperan aktif dalam berdiskusi baikpun tanya jawab yang kami berikan. Seluruh kader mengikuti kegiatan FGD yang diberikan dari awal hingga akhir. Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan bisa disimpulkan bahwa sebagian besar kader kesehatan yang ada belum begitu memahami apa itu penyakit katarak, apa penyebabnya dan bagaimana cara mencegah agar penyakit tersebut tidak muncul.



Gambar 1. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)

Kegiatan selanjutnya yang kami lakukan adalah memberikan pelatihan kepada kader tentang bagaimana cara mendeteksi penyakit dini katarak dengan menggunakan metode “LIHAT”. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 orang kader kesehatan, dan para kader sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut. Pada umumnya Program-program pelatihan dilaksanakan ditujukan untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan ketrampilan bagi yang diperlukan pada saat ini ataupun pada masa mendatang.





Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Deteksi Dini Katarak menggunakan Metode “LIHAT”

Selanjutnya itu kami memberikan pendampingan kepada kader untuk melakukan deteksi dini katarak dengan metode “LIHAT” kepada masyarakat Desa Bongo. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 orang kader kesehatan, aparat desa dan masyarakat Desa Bongo. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya pendampingan kepada kader dapat merubah perilaku masyarakat untuk selalu rutin dalam melakukan pemeriksaan mata di fasilitas kesehatan.



Gambar 3. Pendampingan Kader melakukan Deteksi Dini Katarak menggunakan Metode “LIHAT”

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa focus group discussion (FGD), pelatihan, dan pendampingan kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini penyakit katarak dengan menggunakan Metode “LIHAT” kepada masyarakat yang ada di Desa Bongo. Kegiatan berlangsung dari tanggal 22 Juli 2023 – 18 Agustus 2023 yang bertempat di Aula Kantor Desa Bongo. Kegiatan berlangsung dengan baik dan diikuti oleh kader kesehatan, masyarakat Desa Bongo dan Aparat Desa Bongo. Diharapkan instansi terkait rutin memberikan penyuluhan maupun intervensi lainnya guna mendukung upaya deteksi dini penyakit katarak menggunakan metode “LIHAT”.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, A. (2017). Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika

- Cameron. 2006. Fisika Tubuh Manusia Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Pedoman Tatalaksana Penyakit Akibat Kerja Bagi Petugas Kesehatan: Penyakit Mata Akibat Kerja. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. "Hidup Sehat Tanpa Rokok." In *Germas*, Jakarta: Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 6–9.
- Rizkawati. 2012. Hubungan Antara Kejadian Katarak Dengan Diabetes Melitus di Poli Mata RSUD dr. Soedarso Pontianak
- World Health Organization. 2011. Blindness and visual impairment. <http://www.VISION2020.org> diakses 12 Juni 2023.
- Yunaningsih, Ayu, and Karma Ibrahim. 2017. "Analisis Faktor Risiko Kebiasaan Merokok, Paparan Sinar Ultraviolet Dan Konsumsi Antioksidan Terhadap Kejadian Katarak Di Poli Mata Rumah Sakit Umum Bahteramas Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 2(6): 1–9. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/index/index>.